

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses di mana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: guru, metode/pendekatan/model pembelajaran, kurikulum, media pengajaran, dan peserta didik (Yamin, 2016). Menurut (Ayuwanti, 2016), proses pembelajaran saat ini masih cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran atau satu-satunya sumber belajar. Tentunya keadaan seperti itu berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran lebih diarahkan pada keaktifan siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 10 Medan yang menerapkan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajarnya, nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran kimia yaitu 70. Siswa dengan nilai sama dengan atau diatas 70 dinyatakan tuntas dan siswa dengan nilai dibawah 70 dinyatakan belum tuntas, sehingga perlu mengikuti remedial. Pada tahun ajaran 2018/2019 semester genap, dari 105 siswa yang belajar kimia di kelas XI SMA Negeri 10 Medan, hanya berkisar 30% siswa yang memiliki nilai di atas KKM, yaitu > 70 . Sedangkan siswa yang memiliki nilai sama dengan KKM yaitu $= 70$ berkisar 11,5% dan siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu < 70 berkisar 58,5%. Hasil belajar itu masih tergolong rendah karena kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung, langkah-langkah dalam pembelajaran yang masih berorientasi pada guru, serta kurangnya penggunaan

media saat proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa cenderung kurang tertarik untuk belajar. Hal ini mengakibatkan masih banyak dari siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) pada mata pelajaran kimia, termasuk hidrolisis garam.

Hidrolisis garam merupakan materi kimia yang berkaitan dengan perubahan sifat dan struktur zat cair dalam kesetimbangannya (Suryanto dkk, 2015). Dalam pembelajaran kimia, materi hidrolisis garam merupakan salah satu materi yang memadukan antara konsep-konsep dan perhitungan, sehingga seringkali peserta didik menjadi bingung dengan penjelasan yang diberikan oleh guru (Retno dkk, 2015).

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang banyak melibatkan peran aktif siswa dalam menemukan dan memecahkan suatu masalah terkait dengan materi yang sesuai, diantaranya adalah model *Problem Based Learning*. Menurut (Yuliana dan Firmansyah, 2018) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau siswa belajar melalui penyajian masalah (Abanikannda, 2016).

Penelitian (Trihatmo dkk, 2012) menyatakan bahwa model problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 33,69%. Kelas eksperimen memiliki presentase ketuntasan belajar klasikal 93,8% dan kontrol 85%. Aspek psikomotorik siswa pada kelas eksperimen 81,98% sedangkan kelas kontrol 79,31%. Secara umum hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada siswa kelas kontrol. Penelitian (Rosidah dkk, 2014) menunjukkan bahwa model PBL dilengkapi LKS dalam penerapan kurikulum 2013 dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 82,71 dengan presentase ketercapaian 81,25%.

Selain PBL, model pembelajaran lain yang dapat digunakan adalah inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran kelas (Ambarsari dkk, 2013). Model pembelajaran ini menyarankan agar proses pembelajaran dapat melibatkan siswa

secara aktif dalam kegiatan belajar. Bila terjadi proses konstruksi pengetahuan dengan baik maka siswa akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari (Isworini dkk, 2015).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam pembelajaran, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Munatri (2016) menyatakan bahwa inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ranah kognitif 88,89%. Pada penelitian (Hidayah dkk, 2015) menyatakan bahwa hasil belajar menggunakan inkuiri terbimbing meningkat, hal itu terlihat dari data yang diperoleh yaitu terjadi peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan sebesar 48%, hasil belajar aspek sikap terjadi peningkatan sebesar 29,63%, hasil belajar aspek keterampilan meningkat sebesar 34%.

Selain model pembelajaran, penggunaan media juga sangat dibutuhkan dalam keberhasilan siswa dalam pembelajaran kimia. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh - pengaruh psikologis terhadap siswa (Rosidah dkk, 2014). *Adobe Flash* merupakan *software* yang simpel dan mudah dalam pengoperasian. Kemampuan program *Adobe Flash* dalam membuat presentasi multimedia mendukung pembuatan animasi secara langsung dengan penyisipan *sound* dan gambar (Merdekawati dkk, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Inkuiri Terbimbing Menggunakan *Adobe Flash* Pada Materi Hidrolisis Garam”**. Sehingga diharapkan model *problem based learning* dan inkuiri terbimbing dengan *Adobe flash* yang digunakan dapat membantu siswa memahami materi hidrolisis garam.

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka ruang lingkup dalam penelitian ini melihat apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Inkuiri Terbimbing menggunakan media *Adobe Flash* pada materi Hidrolisis Garam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing menggunakan *Adobe Flash* pada materi hidrolisis garam?”

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membatasi permasalahan dengan maksud agar dapat lebih terarah dan mencapai tujuan yang tepat. Berikut adalah uraian batasan masalah:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) dan Inkuiri Terbimbing.
3. Materi pokok yang dipilih dalam pembelajaran kimia pada penelitian adalah Hidrolisis Garam.
4. Dalam penilaian ini yang dilihat adalah hasil belajar kimia siswa melalui pretest dan posttest.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing menggunakan *Adobe Flash* pada materi hidrolisis garam.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru kimia, akan memberikan masukan tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Inkuiri Terbimbing* dalam pembelajaran kimia khususnya pada materi Hidrolisis Garam.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman cara belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini aspek hasil belajar kimia yang ingin diukur adalah hasil belajar dalam bidang kognitif.

2. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau siswa belajar melalui penyajian masalah.

3. Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain.

4. *Adobe Flash*

Adobe Flash merupakan *software* yang simpel dan mudah dalam pengoperasian. Kemampuan program *Adobe Flash* dalam membuat presentasi multimedia mendukung pembuatan animasi secara langsung dengan penyisipan *sound* dan gambar.

5. Hidrolisis Garam

Hidrolisis Garam merupakan materi kimia yang bersifat hitungan dan perlu pemahaman. Materi ini meliputi tentang pengertian hidrolisis garam, macam-macam hidrolisis garam, dan perhitungan pH dari hidrolisis garam tersebut.